

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian, perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya (Sadono Sukirno, 1994).

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan faktor non ekonomi (Saragih, 2009). Faktor-faktor ekonomi antara lain sebagai berikut :

#### **1. Tanah dan kekayaan alam lainnya**

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Di negara berkembang, sumber daya alam yang tersedia seringkali terbengkalai karena kurang atau salah pemanfaatan.

Jika sumber daya alam tidak dipergunakan secara tepat, maka suatu negara tidak mungkin mengalami apa yang disebut dengan kemajuan.

## 2. Akumulasi modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu maka disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Proses pembentukan modal akan menaikkan output nasional. Investasi di bidang barang modal tidak hanya menaikkan produksi, tetapi juga dapat menaikkan kesempatan kerja.

## 3. Organisasi

Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi yang bersifat komplemen bagi modal dan menaikkan produktivitas. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, peranan swasta sangat penting. Sedangkan di negara berkembang, peranan pemerintah sangat besar dalam penyediaan sarana sosial.

## 4. Teknologi

Proses pertumbuhan ekonomi sangat penting didukung oleh kemajuan teknologi. Proses yang dimaksud berkaitan dengan perubahan yang mencakup metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau penelitian baru. Pertumbuhan teknologi dapat meningkatkan produktivitas kerja, modal dan faktor produksi lain yang pada akhirnya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## 5. Pembagian kerja dan skala produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja akan meningkatkan produktivitas. Kedua hal tersebut akan menggiring perekonomian ke arah ekonomi produksi dengan skala besar yang selanjutnya dapat membantu perkembangan industri. Luas pasar akan meningkat akibat dari perekonomian yang meningkat. Hal tersebut dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat permintaan, banyak tidaknya tingkat produksi, tersedianya sarana transportasi dan sebagainya. Jika skala produksi besar maka pembagian kerja dan spesialisasi juga akan semakin luas. Dengan demikian output akan dapat ditingkatkan, dengan sendirinya pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai kenaikan GDP riil per kapita. Produk domestik bruto (Gross Domestic Product atau GDP) adalah nilai pasar keluaran total sebuah negara, yang merupakan nilai pasar semua barang jadi dan jasa akhir yang diproduksi selama periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang berlokasi di dalam sebuah negara. Kenaikan GDP dapat muncul melalui :

1. Kenaikan penawaran tenaga kerja

Penawaran tenaga kerja yang meningkat dapat menghasilkan keluaran yang lebih banyak. Jika stok modal tetap sementara tenaga kerja naik, tenaga kerja baru cenderung akan kurang produktif dibandingkan tenaga kerja lama.

2. Kenaikan modal fisik atau sumber daya manusia

Kenaikan stok modal dapat juga menaikkan keluaran, bahkan jika tidak disertai oleh kenaikan angkatan kerja. Modal fisik menaikkan baik

produktivitas tenaga kerja maupun menyediakan secara langsung jasa yang bernilai. Investasi dalam modal sumber daya manusia merupakan sumber lain dari pertumbuhan ekonomi.

### 3. Kenaikan produktivitas

Kenaikan produktivitas masukan menunjukkan setiap unit masukan tertentu memproduksi lebih banyak keluaran. Produktivitas masukan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk perubahan teknologi, kemajuan pengetahuan lain, dan ekonomisnya skala produksi, (case dan fair, 1999).

Menurut Robert B. Barsky dalam N. Gregory Mankiw (2005), GDP adalah pendapatan total dari produksi barang yang sama dengan jumlah upah dan laba separuh bagian atas dari aliran sirkuler uang. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. PDB sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan GDP adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam nilai uang tunggal selama periode waktu tertentu.

Manfaat pertumbuhan ekonomi adalah untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional. Pendapatan per kapita nya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktivitasnya. Selain itu, juga dapat sebagai pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional, sebagai dasar

penentuan prioritas pemberian bantuan luar negeri oleh bank dunia atau lembaga internasional lainnya.

### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrord-Domar**

Teori ini dikembangkan oleh Sir Roy F. Harrord dan Evsey Domar. Teori ini merupakan perkembangan dari teori keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Dengan dasar pemikiran bahwa analisis yang dilakukan oleh keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang, Harrord-Domar mencoba untuk menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang dengan mantap (steady growth).

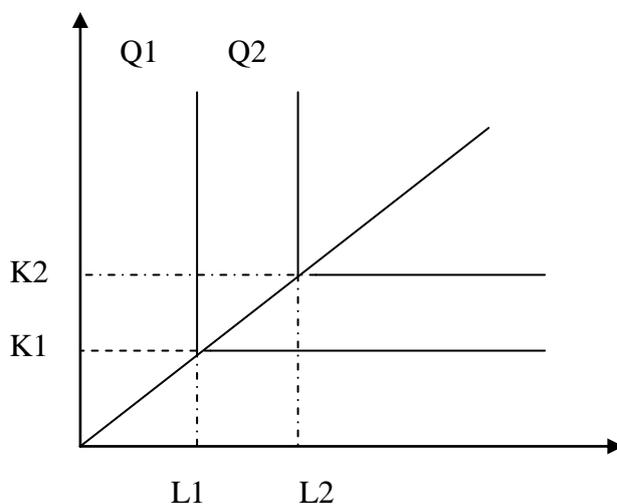
Teori Harrord-Domar menganalisis hubungan antara tingkat investasi dan tingkat pertumbuhan dengan menyimpulkan adanya hubungan ekonomi langsung antara besarnya stok modal keseluruhan (K) dengan GNP (Y), yang diformulasikan sebagai rasio modal terhadap output (capital output ratio = COR). Semakin tinggi peningkatan stok modal, semakin tinggi pula output yang dapat dihasilkan, (Todaro, 2004).

Teori Harrord-Domar mempunyai beberapa asumsi yaitu :

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (full employment) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
2. Terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.

3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
4. Kecendrungan untuk menabung (marginal propensity to save = MPS) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal dan output (capital output ratio = COR) dan rasio pertambahan modal dan output (incremental capital output ratio = ICOR).

Dalam teori Harrod-Domar ini, fungsi produksinya berbentuk L, karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu (modal dan tenaga kerja tidak substitutif). Untuk menghasilkan output sebesar Q, diperlukan modal (K) dan tenaga kerja (L), dan apabila kombinasi tersebut berubah maka tingkat output berubah. Misalnya, untuk output sebesar Q<sub>2</sub> hanya dapat diciptakan jika stok modal sebesar K<sub>2</sub>. Jadi menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatannya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal (K) dan output total (Y), jika 3 Rupiah modal diperlukan untuk menghasilkan (kenaikan) output total sebesar 1 Rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal-output tersebut.



Gambar 6. Fungsi produksi Harrod-Domar

Hubungan tersebut, yang telah kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR), yaitu 3 berbanding 1. Jika kita menetapkan rasio modal output sebagai  $k$ , rasio kecenderungan menabung (MPS) sebesar  $s$  yang merupakan proporsi tetap dari output total, dan investasi ditentukan oleh tingkat tabungan, maka kita bisa menyusun model pertumbuhan ekonomi yang sederhana sebagai berikut :

1. Tabungan ( $S$ ) merupakan suatu proporsi ( $s$ ) dari output total ( $Y$ ), oleh karena itu kita mempunyai persamaan sederhana :

$$S = s.Y \quad (\text{I})$$

2. Investasi ( $I$ ) didefinisikan sebagai perubahan stok modal dan dilambangkan dengan  $K$ , maka :

$$I = \Delta K \quad (\text{II})$$

Tetapi karena stok modal ( $K$ ) mempunyai hubungan langsung dengan output total ( $Y$ ), seperti ditunjukkan oleh COR atau  $k$ , maka :

$$\frac{K}{Y} = k \text{ atau } \frac{\Delta K}{\Delta Y} = k \quad \text{atau} \quad \Delta K = k \cdot \Delta Y \quad (\text{IIa})$$

3. Akhirnya, karena tabungan total (S) harus sama dengan investasi total

(I), maka :

$$S = I \quad (\text{III})$$

Tetapi dari persamaan (I), kita tahu bahwa  $S = s \cdot Y$  dan dari persamaan

(II) dan (IIa) kita tahu bahwa  $I = \Delta K = k \cdot \Delta Y$ , oleh karena itu, kita bisa

menuliskan identitas dari tabungan yang sama dengan investasi pada

persamaan (IIa) itu sebagai :

$$S = s \cdot Y = k \cdot \Delta Y = \Delta K = I \quad \text{atau} \quad s \cdot Y = k \cdot \Delta Y$$

Dan akhirnya kita mendapatkan :

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \quad (\text{IV})$$

$\frac{\Delta Y}{Y}$  pada persamaan (IV) menunjukkan tingkat pertumbuhan output

(persentase perubahan output). Persamaan (IV), yang merupakan

persamaan Harrod-Domar yang disederhanakan, menunjukkan bahwa

tingkat pertumbuhan output  $\frac{\Delta Y}{Y}$  ditentukan secara bersama oleh rasio

tabungan (s) dan rasio modal output (COR = k). Secara lebih spesifik,

persamaan itu menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output secara

positif berhubungan dengan rasio tabungan. Makin tinggi tabungan dan

diinvestasikan, makin tinggi pula output. Sedangkan hubungan antara

COR dengan tingkat pertumbuhan output adalah negatif (makin besar COR, makin rendah tingkat pertumbuhan output).

## B. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto atau PDB merupakan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu Negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan PDB ini, termasuk produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah Negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari PDB dianggap bersifat bruto/kotor. (Sukirno, 1997).

Nilai PDB dibedakan menurut harga berlaku (current year price) dan harga konstan (base-year price). Menurut harga berlaku artinya nilai barang dan jasa dihitung berdasarkan pada harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan, yang berarti termasuk kenaikan harga-harga ikut dihitung. Sedangkan menurut harga konstant nilai barang dan jasa yang dihasilkan dihitung berdasarkan harga pada tahun dasar (IHK = 100).

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagaimana sebuah perekonomian menggunakan sumberdaya yang langka, para ekonom mencoba memilah-milah komposisi PDB menjadi beberapa macam pengeluaran dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = AE + (X - M) \dots\dots\dots (I)$$

Keterangan:

$Y = \text{PDB}$

$\text{AE} = \text{Aggregate Expenditure} = C + I + G$

$C = \text{Konsumsi}$

$G = \text{Government Expenditure}$

$I = \text{Investasi}$

$X-M = \text{Selisih antara ekspor dan impor/ekspor neto}$

Komponen pertama yaitu konsumsi oleh sektor perorangan. Komponen kedua yaitu pembelian pemerintah atas barang dan jasa, misalnya saja pengeluaran untuk pertahanan nasional, pembuatan jalan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan gaji pegawai negeri. Komponen ketiga yaitu investasi domestik bruto swasta yang berarti penambahan persediaan fisik modal.

Investasi mencakup pembangunan konstruksi rumah, pembuatan mesun, konstruksi pabrik, dan penambahan persediaan barang perusahaan.

Komponen keempat menunjukkan pengaruh dari pengeluaran domestik atas barang-barang luar negeri dan pengaruh pengeluaran luar negeri atas barang-barang domestik terhadap permintaan agregat dan output domestik.

Total permintaan atas barang yang kita produksi meliputi ekspor, yaitu permintaan orang asing atas barang-barang kita. Ini tidak termasuk impor, yaitu bagian dari pengeluaran domestik kita yang bukan digunakan untuk barang kita sendiri. Sesuai dengan hal tersebut, perbedaan antara ekspor dan impor, yang disebut ekspor netto merupakan komponen dari seluruh permintaan atas barang-barang kita.

Dalam perhitungan pendapatan diketahui beberapa metode yaitu, : (1) metode pendapatan, (2) metode produksi, dan (3) metode pengeluaran.

### 1. Metode Pendapatan

Metode ini dapat diukur dengan dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga, dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan.

### 2. Metode Produksi

Metode ini dapat diukur dengan dengan cara menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang industri, agraris, ekstraktif, jasa, dan niaga selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai jasa dan barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi). Dalam metode produksi ini perlu dihindari perhitungan ganda, agar jangan sampai memperoleh pendapatan nasional yang terlalu tinggi dari yang sebenarnya.

### 3. Metode Pengeluaran

Metode ini dapat diukur dengan mengukur konsep-konsep berikut, yaitu :

- a. Pengeluaran-pengeluaran konsumsi
- b. Pengeluaran-pengeluaran investasi

Ini merupakan pengeluaran-pengeluaran dari perusahaan-perusahaan untuk pabrik dan perlengkapannya.

- c. Pengeluaran-pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa

Ini merupakan pengeluaran pemerintah dalam hal pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan.

d. Ekspor dikurangi impor.

Harga berubah dari waktu ke waktu, pendapatan nasional yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku pada tahun barang dan jasa tersebut diproduksi, dijual ke pasar tidak mencerminkan perubahan jumlah produksi barang dan jasa yang sebenarnya dalam perekonomian. Untuk membandingkan pendapatan nasional dari tahun ke tahun, harus dipastikan agar nilai pendapatan nasional yang diperbandingkan tersebut berdasarkan harga tetap. Nilai produksi barang dan jasa berdasarkan harga yang tengah berlaku biasanya disebut pendapatan nominal. Untuk mengetahui ukuran produksi sesungguhnya setiap tahun, yakni produksi yang nilainya tidak dipengaruhi oleh kenaikan harga, kita dapat menggunakan konsep pendapatan riil, yakni ukuran produksi seluruh barang dan jasa yang penilaiannya didasarkan pada harga konstan (tetap).

*Output gap* adalah selisih pendapatan nasional nominal dengan pendapatan nasional riil, atau selisih pendapatan nominal (atas dasar harga berlaku) dengan pendapatan nasional riil (atas dasar harga konstan). PDB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. PDB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sector dari tahun ke tahun.

Ini merupakan pengeluaran-pengeluaran dari para konsumen untuk barang-barang konsumsi dan jasa-jasa. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah

peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dikatakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah, pertumbuhan ekonomi selalu diupayakan meningkat sehingga juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup seluruh masyarakat. Perhitungan kenaikan PDB/GDP secara matematis adalah sebagai berikut:

$$R_{(t-1,t)} = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana:

$R_{(t-1,t)}$  = Persentase kenaikan GDP

$GDP_t$  = GDP tahun tertentu

$GDP_{t-1}$  = GDP tahun sebelumnya

Produk domestik bruto mencerminkan seberapa besar kondisi kemajuan perekonomian suatu negara. Produk domestik bruto atau gross domestic product (GDP) artinya mengukur nilai pasar dari barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh sumber daya yang berada dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu. Sasaran utama Bank Indonesia adalah inflasi dan nilai tukar rupiah, namun selain kedua hal tersebut pertumbuhan ekonomi juga merupakan sasaran Bank Indonesia, apabila inflasi dan nilai tukar rupiah masih dalam kestabilan maka tujuan sasaran Bank Indonesia berikutnya adalah pertumbuhan ekonomi.

### C. Perbankan

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Pada UU Pokok Perbankan Nomor & tahun 1992 dan di tegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari :

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Lalu, pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah :

- a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil.

- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah

yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Berdasarkan statistik perbankan Indonesia (SPI), pada tahun 2002, jumlah bank umum di Indonesia mencapai 141 bank, dengan jumlah kantor sebesar 7.001 kantor bank umum. Sedangkan pada tahun 2003, jumlah bank umum di Indonesia sama seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar 141 bank, sedangkan jumlah kantor pada bank umum mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sejumlah 7.730 kantor bank umum. Pada tahun 2004, jumlah bank umum di Indonesia mengalami penurunan sebesar 134 bank, dengan 7.939 jumlah kantor bank umum yang beroperasi.

Pada tahun 2005, jumlah bank umum di Indonesia mencapai 131, dengan jumlah kantor bank umum sebesar 8236. Sedangkan pada tahun 2006, jumlah bank umum di Indonesia sebesar 130 bank dengan jumlah kantor bank umum yang beroperasi sebesar 9.110. Dan sampai pada tahun 2012, perkembangan jumlah bank di Indonesia adalah sebesar 120 dengan 16.625 jumlah kantor bank umum yang beroperasi di Indonesia. Melihat besarnya perkembangan perbankan, Ini mengindikasikan bahwa adanya invasi dari sektor perbankan mengingat besarnya kebutuhan masyarakat atas jasa perbankan dan besarnya keuntungan yang diperoleh bank atas jasa yang diberikan.

Menurut Kasmir (2000), aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan funding. Pengertian menghimpun dana maksudnya

adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang dapat dipilih masyarakat adalah seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Berdasarkan penggunaannya kredit dapat dibagi atas 3 jenis, yaitu kredit konsumsi, kredit investasi dan kredit modal kerja. Perbankan dapat memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana baik untuk konsumsi maupun kegiatan yang produktif, sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian Fabya (2009) mengenai pengaruh antara sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menunjukkan bahwa variabel dari perkembangan sektor keuangan bahwa peningkatan nilai kredit swasta mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan berdasarkan penelitian Ingrid (2006) mengenai sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa analisa ekonometri dengan VECM mendukung hipotesis signifikansi peranan sektor keuangan sebagai *engine* pertumbuhan ekonomi, melalui kenaikan ketersediaan kredit, baik dari segi volume maupun harga.

#### **D. Lembaga Keuangan Bukan Bank**

Lembaga keuangan bukan bank atau lembaga keuangan non bank adalah lembaga keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan dan menarik dana dari masyarakat secara tidak langsung (non depository) yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk kegiatan produktif sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Usaha – Usaha yang dilakukan Lembaga keuangan bukan bank seperti:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dengan jalan mengeluarkan kertas berharga.
2. Memberikan kredit terutama kredit jangka menengah.
3. Mengadakan penyertaan modal di dalam perusahaan atau proyek.

Selain itu lembaga keuangan mempunyai peran – peran yaitu :

1. Membantu dunia usaha dalam meningkatkan produktivitas barang / jasa
2. Memperlancar distribusi barang
3. Mendorong terbukanya lapangan pekerjaan

Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah lembaga yang salah satu kegiatan usahanya memberikan pembiayaan kepada konsumennya. Lembaga pembiayaan terdiri dari beberapa lembaga yaitu sewa guna usaha, leasing, pembiayaan konsumen, kartu kredit, anjak piutang dan pegadaian (Syamsu Iskandar, 2008).

Saat ini, peran lembaga pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat telah banyak berkembang. Menurut kepres No.61 Tahun 1988 dijelaskan bahwa “Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang dilakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat”.

Menurut Asosiasi perusahaan pembiayaan Indonesia (APPI), rata-rata pertumbuhan industri pembiayaan sekitar 15% per tahun. Hal ini didukung oleh kondisi ekonomi di dalam negeri yang mulai membaik. Turunnya suku bunga BI Rate pada level 5,75% pada awal tahun 2012 lalu turut mendorong pertumbuhan lembaga pembiayaan, sebab industri pembiayaan di Indonesia selama ini masih mengandalkan sewa guna usaha (leasing) dan pembiayaan konsumen dengan kontribusi mencapai 98,3% dari total pembiayaan di akhir tahun 2012.

#### **E. Pasar Keuangan**

Pasar keuangan adalah pasar di mana orang dan entitas dapat melakukan perdagangan sekuritas keuangan, komoditas, dan barang-barang lain yang bernilai sepadan dengan biaya transaksi yang rendah dan dengan harga yang mencerminkan pasokan dan permintaan.

Dalam keuangan, pasar keuangan memfasilitasi:

1. Meningkatnya modal (di pasar modal)
2. Pengalihan risiko (di pasar derivatif)
3. Harga penemuan
4. Global transaksi dengan integrasi pasar keuangan
5. Pengalihan likuiditas (di pasar uang)

## 6. Perdagangan internasional (di pasar mata uang)

Pasar keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian dengan menyalurkan dana dari rumah tangga, perusahaan dan pemerintah yang telah menabung kelebihan dana kepada mereka yang mempunyai kekurangan dana. Di pasar keuangan terdapat perbedaan yang dilihat berdasarkan pada jatuh tempo sekuritas yang diperdagangkan di tiap pasar. Yang pertama, pasar uang (money market) adalah pasar keuangan dimana hanya instrument utang jangka pendek (pada umumnya instrumen keuangan yang jangka waktu temponya kurang dari satu tahun) diperdagangkan. Lalu yang kedua, pasar modal (capital market) adalah pasar dimana utang jangka panjang (pada umumnya yang jangka waktu jatuh temponya satu tahun atau lebih) dan instrumen equitas di perdagangkan (Mishkin, 2008).

Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal dikenal dengan nama bursa efek dan di Indonesia dewasa ini ada dua bursa efek, yaitu bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya (Kasmir, 2008).

Dalam melakukan transaksi di pasar biasanya ada barang atau jasa yang diperjualbelikan. Begitu juga dalam pasar modal, barang yang diperjualbelikan kita kenal dengan istilah instrumen pasar modal. Instrumen

pasar modal diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal bersifat kepemilikan atau bersifat utang. Instrumen pasar modal yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi. Dengan demikian, para investor dapat menyalurkan dananya di dalam pasar modal baik dalam bentuk saham maupun obligasi yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan yang menerima dana sehingga dapat mempengaruhi produksi perusahaan tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang meningkat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka akan berdampak positif terhadap harga saham suatu perusahaan. Pada tahun 2011 pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp. 2.314.458,80 miliar di tahun 2010 menjadi Rp. 2.464.676,50 miliar di tahun 2011 dan meningkat sejumlah Rp. 2.618.139,20 di tahun 2012 dengan jumlah nilai emisi saham sebesar Rp. 6.351 triliun di tahun 2010 meningkat menjadi sebesar Rp. 6.355 triliun di tahun 2011 dan Rp. 6.800 triliun di tahun 2012. Ini menunjukkan adanya peningkatan dana atau modal yang mengalir ke dalam perusahaan sehingga kinerja dan produksi perusahaan menjadi meningkat serta meningkatkan output sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.

Menurut penelitian Wilsa Road Betterment Sitepu, Sya'ad Afifuddin Sembiring dan Wahyu Ario Pratomo (2011) mengenai analisis faktor-faktor

yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi singapura yang salah satu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi singapura. Ini menunjukkan bahwa *shock* dari pasar modal memiliki peranan dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

#### F. Tinjauan Empiris

Penelitian Ingrid (2006) mengenai peranan antara sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peranan sektor keuangan dalam mendorong (*boost*) pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang, terutama Indonesia. Hasil-hasil empiris mengindikasikan, dalam jangka panjang, terdapat hubungan ekuilibrium antara perkembangan sektor keuangan dan output riil. Hasil dari Vektor Error Correction Model (VECM) cenderung mendukung hipotesis bahwa sistem keuangan dapat menjadi mesin pertumbuhan di Indonesia.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Ingrid (2006)

Judul	<i>Sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia: pendekatan kausalitas dalam multivariate vector error correction model (VECM)</i>
Penulis/Tahun	Ingrid (2006)
Tujuan	Untuk menginvestigasi peranan sektor keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.
Variabel dan Alat Analisis	Produk domestik bruto atas harga konstan (LGYR), kredit perbankan kepada sektor swasta(LGCRED), Variabel spread , kurs riil(LGREER), IHK, SBI. <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>
Jenis data	Time series (1992.2-2004.4)

Hasil dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Serangkaian deregulasi sektor keuangan membawa dampak secara luar biasa, untuk kondisi makroekonomi, terutama pertumbuhan ekonomi . berdasarkan standar internasional, struktur keuangan Indonesia didominasi oleh sektor perbankan yang underdeveloped.</li> <li>- Hasil kausalitas Granger menunjukkan bidirectional causality antara pertumbuhan ekonomi dan volume kredit. Namun, dibuktikan terdapat kausalitas satu arah (one-way causality) antara spread dan output. Analisa ekonometri dengan VECM mendukung hipotesis signifikansi peranan sektor keuangan sebagai engine pertumbuhan ekonomi, melalui kenaikan ketersediaan kredit, baik dari segi volume maupun harga.</li> </ul>
----------------------	--

Penelitian Wilsa Road Betterment Sitepu, Sya'ad Afifuddin Sembiring, Wahyu Ario Pratomo mengenai Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Singapura. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui apakah variabel-variabel perkembangan sektor perekonomian merupakan variabel ekonomi yang menentukan naik turunnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai Singapura dan Mengetahui seberapa besar pengaruh dan arah hubungan variabel ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Singapura.

Tabel 2. Ringkasan Penelitian Wilsa, *et.al.* (2011)

Judul	<i>Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Singapura</i>
Penulis/Tahun	Wilsa Road Betterment Sitepu, Sya'ad Afifuddin Sembiring, Wahyu Ario Pratomo (2011)
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui apakah variabel-variabel perkembangan sektor perekonomian merupakan variabel ekonomi yang menentukan naik turunnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai Singapura.</li> <li>- Mengetahui seberapa besar pengaruh dan arah hubungan variabel ekonomi terhadap pertumbuhan</li> </ul>

Variabel dan Alat Analisis	ekonomi di Singapura. Pertumbuhan ekonomi (Y), Nilai tukar (kurs), Investasi (INV), Ekspor netto (XNET), Industri dan manufaktur (INDMAF), Tenaga kerja (TK), dan Tabungan (S). <i>Analisis jalur</i> (Path analisis)
Jenis data	Time series (1983.02 – 2000.04)
Hasildan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor netto Singapura</li> <li>- Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Singapura</li> <li>- Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor netto Singapura</li> <li>- Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura</li> <li>- Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor netto Singapura</li> <li>- Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura</li> <li>- Ekspor netto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura</li> <li>- Industri dan manufaktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura</li> <li>- Tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor netto Singapura</li> <li>- tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura</li> </ul>

Penelitian Gilman Perdana Nugraha mengenai Analisis Pengaruh

Perkembangan Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan pasar modal terhadap investasi riil dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 3. Ringkasan Gilman Pradana Nugraha (2007).

Judul	<i>Analisis Pengaruh Perkembangan Pasar Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia</i>
Penulis/Tahun	Gilman Pradana Nugraha (2007)
Tujuan	Untuk menganalisis pengaruh perkembangan pasar modal terhadap investasi riil di Indonesia dan menganalisis pengaruh perkembangan pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
Variabel dan Alat Analisis	Produk domestik bruto riil (GDPR), investasi riil (INVR), nilai kapitalisasi pasar saham (KAP), nilai saham yang diperdagangkan (NSP), indeks harga saham (IHSG), nilai tukar riil (RER). Vector Error Correction Model (VECM)
Jenis data	Time series (1999.1-2006.12)
Hasil dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkembangan pasar modal dalam jangka pendek mampu mempengaruhi perilaku investasi riil dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.</li> <li>- Pertumbuhan ekonomi seluruh variabel yang digunakan signifikan dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.</li> </ul>

Penelitian Fabya (2009) mengenai pengaruh antara sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan menganalisis variabel perkembangan sektor keuangan yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil estimasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor keuangan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adanya sektor keuangan beserta jasa-jasa yang disediakan bertindak secara aktif dalam mendorong kegiatan perekonomian. Dan variabel perkembangan sektor keuangan yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi Indonesia adalah tabungan. Tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan kredit swasta yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi tidak signifikan.

Tabel 4. Ringkasan Penelitian Fabya(2009)

Judul	<i>Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia</i>
Penulis/Tahun	Fabya (2009)
Tujuan	bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan menganalisis variabel perkembangan sektor keuangan yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
Variabel dan Alat Analisis	Tingkat monetisasi (M2Y), tabungan (LGT), kredit swasta (LGK), GDP riil (LGGDP) <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>
Jenis data	Time series (2002.2-2010.2)
Hasil dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil estimasi OLS menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor keuangan positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adanya sektor keuangan beserta jasa-jasa yang disediakan bertindak secara aktif dalam mendorong kegiatan perekonomian. Kredit swasta (LGK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tabungan (LGT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat monetisasi (M2Y) selama periode penelitian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</li> <li>- Variabel dari perkembangan sektor keuangan yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia (LGGDP) adalah tabungan (LGT). Tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (LGGDP).</li> </ul>

Penelitian Romi Mulyadi H (2004) mengenai hubungan antara perkembangan sektor keuangan dengan volatilitas ekonomi di Indonesia. Penelitian ini hanya menitik beratkan pada hubungan kausalitas dari variabel-variabel perkembangan sektor keuangan terhadap volatilitas ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan sektor keuangan yang berpengaruh terhadap peningkatan volatilitas ekonomi.

Tabel 5. Ringkasan Penelitian Romi Mulyadi H (2004)

Judul	<i>Hubungan Antara Perkembangan Sektor Keuangan Dengan Volatilitas Ekonomi di Indonesia</i>
Penulis/Tahun	Romi Mulyadi H (2004)
Tujuan	Menganalisis hubungan antara perkembangan sektor keuangan dengan volatilitas ekonomi.
Variabel dan Alat Analisis	Rasio Monetisasi M2Y(rasio antara jumlah uang beredar M2 terhadap GDP nominal), Rasio kredit perbankan terhadap GDP nominal (KY), Rasio demand deposit terhadap jumlah uang beredar M1 (DM1), Volatilitas ekonomi (VY) . <i>Error Correction Model (ECM)</i>
Jenis data	Time series (1983.02 – 2000.04)
Hasil dan Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ditemukan bahwa dalam jangka pendek terdapat hubungan kausalitas-granger dari perkembangan sektor keuangan ke arah volatilitas ekonomi. Dapat dinyatakan bahwa perkembangan sektor keuangan berpengaruh terhadap peningkatan volatilitas. Sementara itu tidak ditemukan hubungan kausalitas-granger ketika digunakan proksi rasio demand deposit terhadap jumlah uang beredar M1.</li> <li>- Perkembangan sektor keuangan justru berpengaruh terhadap peningkatan volatilitas ekonomi.</li> <li>- Tidak berpengaruhnya rasio demand deposit terhadap jumlah uang beredar M1 terhadap volatilitas ekonomi menunjukkan masih rendahnya penggunaan non-currency balances pada masyarakat Indonesia.</li> </ul>